

MANAJEMEN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP

¹Prima Aji Putra

· UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : primaajiputra@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the management of environmentally friendly schools in SMP-IT Al-Farabi Pesawaran. The approach used is descriptive qualitative. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with informants of the head of the madrasah, the head of student affairs, and the field coordinator. Data analysis includes reduction, presentation, and conclusion drawing, and validation is done through triangulation of sources and techniques. The results showed that the principal's planning in realizing an independent ecopesantren environmentally friendly school collaborated with school stage holders. This is realized in organizing the principal of an environmentally sound school at SMP-IT Al-Farabi Pesawaran is done by compiling an organizational team including the head of the program, program coordinator, field coordinator and students. The implementation of environmentally sound schools at SMP-IT Al-Farabi Pesawaran adjusts what has been determined in the planning and for the implementation of independent ecopesantren program activities in curricular activities there is no curriculum for the environment only inserts values in subjects such as in Aqidah ahklak. Evaluation of environmentally friendly schools at SMP-IT Al-Farabi Pesawaran conducts evaluation meetings in a flexible and situational manner. Evaluation does not follow a fixed schedule and can be done at any time when problems arise or in routine meetings.

Keywords: Management, School, Environment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sekolah berwawasan lingkungan hidup di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan kordinator bidang. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan ecopesantren mandiri bekerjasama dengan stage holders sekolah. Hal ini terealisasi dalam pengorganisasian kepala sekolah berwawasan lingkungan hidup di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran dilakukan dengan menyusun tim organisasi meliputi ketua program, koordinator program, koordinator bidang dan siswa. Pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan hidup di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran menyesuaikan yang sudah ditetapkan dipereencanaan dan untuk pelaksanaannya kegiatan program ecopesantren mandiri dalam kegiatan kurikuler tidak ada kurikulum untuk lingkungan hidup hanya menyisipkan nilai-nilai di mata pelajaran seperti di Aqidah ahklak. Evaluasi sekolah berwawasan lingkungan hidup di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran melakukan rapat evaluasi dilakukan dengan cara fleksibel dan situasional. Evaluasi tidak mengikuti jadwal tetap dan dapat dilakukan kapan saja saat muncul masalah atau dalam rapat rutin.

Kata kunci: Manajemen, Sekolah, Lingkungan Hidup

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah merupakan aspek fundamental yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa

depan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, yang mencakup penataan struktural dan kultural. Salah satu model yang banyak digunakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah Total Quality Management (TQM), yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga moral dan sosial (Juran, 2000). Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan juga dapat dilihat melalui pengelolaan lingkungan hidup di sekolah sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan data observasi awal menunjukkan bahwa, sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Al-Farabi Pesawaran adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembangunan karakter melalui pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sekolah ini menjalankan manajemen berbasis budaya lingkungan untuk melestarikan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran. Proses ini tidak hanya mencakup aspek kurikuler, tetapi juga membangun perilaku siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan (Winda Wijayanti, 2024). SMP-IT Al-Farabi Pesawaran menggunakan pendekatan *ecopesantren*, yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, termasuk melalui program seperti penanaman nilai-nilai lingkungan dalam mata pelajaran dan kegiatan praktis seperti pembudidayaan ikan dan pertanian. (Winda Wijayanti, 2024)

Pentingnya pengelolaan lingkungan hidup dalam konteks pendidikan menjadi semakin jelas, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan fisik serta mental siswa. Dalam hal ini, pengelolaan yang melibatkan siswa secara aktif diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar mereka, tetapi juga pada kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan untuk kesejahteraan bersama (Winda Wijayanti, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana SMP-IT Al-Farabi Pesawaran merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian dari manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2009), yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sekolah berwawasan lingkungan hidup di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran.. Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*), di mana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan memahami fenomena yang terjadi. (Muhammad, 2012) Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali

informasi secara mendalam mengenai perilaku, tindakan, dan motivasi subjek penelitian melalui deskripsi mendetail.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Muhammad, 2012). Data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, dan kordinator bidang di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran, serta melalui observasi lapangan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku ilmiah, jurnal, artikel, serta dokumen resmi madrasah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara bebas terpimpin, observasi non-partisipan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009), untuk memperoleh data faktual terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009). Data yang diperoleh dirangkum, difokuskan pada poin-poin penting, dan disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan data (Bachri, 2010). Langkah ini memastikan kredibilitas data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara valid dan akurat.

C. Kajian Teori

Manajemen sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan pendekatan dalam pengelolaan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam setiap aspek kegiatan sekolah, mulai dari pengajaran, kurikulum, hingga perilaku sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Beberapa teori yang relevan dalam kajian ini antara lain teori manajemen pendidikan, teori total quality management (TQM), dan teori pendidikan berwawasan lingkungan.

Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Berwawasan Lingkungan merujuk pada manajemen pendidikan merujuk pada penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pendidikan. Menurut Daft (2010), manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari seluruh kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen sekolah berwawasan lingkungan hidup, manajemen ini diperluas untuk mencakup upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, baik di dalam maupun di luar

sekolah, yang akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap alam dan keberlanjutan sumber daya alam.

Pendidikan berwawasan lingkungan, menurut Tilbury (1995), adalah pendekatan yang mengedepankan pemahaman dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dalam proses pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendidikan ini seharusnya tidak hanya terfokus pada mata pelajaran tertentu, melainkan diintegrasikan ke dalam semua aspek kegiatan sekolah, termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah. Dalam hal ini, sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang dapat membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas secara keseluruhan di dalam organisasi dengan melibatkan semua anggota organisasi dalam perbaikan berkelanjutan (Juran, 2000). Dalam konteks manajemen sekolah berwawasan lingkungan, TQM dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di sekolah. TQM dalam sekolah berwawasan lingkungan tidak hanya mengedepankan aspek akademik dan administratif, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan ramah lingkungan.

TQM mengusung prinsip-prinsip seperti kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas, partisipasi aktif seluruh warga sekolah, serta penekanan pada perbaikan berkelanjutan (Deming, 1986). Dalam implementasinya, sekolah dengan manajemen berwawasan lingkungan perlu merancang sistem yang melibatkan seluruh elemen sekolah—dari guru, siswa, hingga orang tua—dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berbasis lingkungan yang mendukung kualitas pendidikan dan keberlanjutan.

Sekolah berwawasan lingkungan hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial dan moral siswa terhadap lingkungan. Menurut Huckle (2012), sekolah dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat mendidik siswa agar memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dan mampu mengimplementasikan tindakan yang mendukung kelestarian alam. Sekolah berperan dalam menyampaikan nilai-nilai lingkungan melalui pembelajaran berbasis masalah, seperti isu-isu perubahan iklim, pengelolaan sampah, dan pelestarian keanekaragaman hayati, yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan berkelanjutan (sustainable education), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang

tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik tetapi juga relevansi sosial dan lingkungan (Sterling, 2001). Pendidikan berkelanjutan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mampu membuat keputusan yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana SMP-IT Al-Farabi Pesawaran mengimplementasikan manajemen sekolah berwawasan lingkungan, khususnya melalui program ecopesantren mandiri. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan pada empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap fungsi ini menunjukkan bagaimana sekolah menerapkan kebijakan yang tidak hanya mendukung pendidikan berkualitas, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

1. Perencanaan Program Ecopesantren Mandiri

Perencanaan adalah tahap pertama dan fundamental dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Dalam hal ini, kepala sekolah SMP-IT Al-Farabi Pesawaran merumuskan perencanaan dengan sangat matang, melibatkan seluruh warga sekolah dalam menganalisis kebutuhan lingkungan, serta menyusun kebijakan-kebijakan terkait penghematan energi, pengelolaan sampah, dan upaya lainnya untuk memajukan sekolah berwawasan lingkungan. Perencanaan ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah, yang sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh Koontz dan O'Donnel (1984), yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam menentukan tujuan dan kebijakan yang melibatkan seluruh organisasi. Dalam hal ini, pengorganisasian sumber daya dan penyesuaian dengan kondisi nyata lingkungan sekolah juga menunjukkan keseriusan dalam menciptakan sekolah yang berkelanjutan.

Sebagaimana diteorikan oleh George R. Terry (1986), perencanaan merupakan penciptaan konsep mengenai apa yang harus dijalankan dengan sumber daya yang ada. Dalam konteks ini, SMP-IT Al-Farabi dengan cermat merumuskan tujuan dan sasaran yang relevan dengan kebutuhan lingkungan saat ini, yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Tahapan perencanaan yang melibatkan identifikasi masalah lingkungan dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan menunjukkan upaya holistik dalam pencapaian tujuan sekolah berwawasan lingkungan.

2. Pengorganisasian Program Ecodesantren Mandiri

Proses pengorganisasian adalah tahap berikutnya yang sangat penting dalam memastikan bahwa perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP-IT Al-Farabi Pesawaran telah berhasil membentuk struktur organisasi yang jelas untuk mendukung pelaksanaan program ecodesantren mandiri. Pengorganisasian ini mencakup pembentukan tim yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator program ecodesantren mandiri, dan koordinator bidang ecodesantren, yang masing-masing memiliki tanggung jawab tertentu sesuai dengan struktur yang telah disusun.

Edgar A. Schein (2010) menyatakan bahwa organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi. Penerapan konsep ini di SMP-IT Al-Farabi memperlihatkan bahwa koordinasi yang baik antar anggota tim sangat penting untuk kelancaran program. Dengan pembagian tugas yang jelas, setiap individu dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan bersama, yaitu mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Program Ecodesantren Mandiri

Pelaksanaan adalah tahap kritis yang menguji sejauh mana perencanaan dapat terwujud dalam praktik. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program ecodesantren mandiri di SMP-IT Al-Farabi Pesawaran melibatkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti pembudidayaan ikan lele, penanaman sayur, dan pembuatan apotek hidup. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga membentuk kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan ekosistem yang berkelanjutan.

George R. Terry (1986) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota organisasi agar berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Program ecodesantren mandiri, yang melibatkan siswa dalam kegiatan langsung seperti pembudidayaan ikan dan penanaman sayuran, memberikan pengalaman nyata mengenai keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab. Ini juga sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perlindungan Lingkungan Hidup (UUPLH) No. 23 tahun 1997 yang menegaskan bahwa setiap individu, termasuk siswa, memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

4. Evaluasi Program Ecodesantren Mandiri

Tahap terakhir dari manajemen sekolah berwawasan lingkungan adalah evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program ecodesantren mandiri dilakukan secara rutin setiap dua minggu melalui rapat rutin dalam

kegiatan KBM. Evaluasi ini berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan telah tercapai. Seperti yang dinyatakan oleh Mardapi (2012), evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah dicapai dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dalam evaluasi program ini, beberapa indikator penting yang dinilai meliputi efektivitas tim dalam bekerja, pencapaian tujuan program, penggunaan sumber daya yang efisien, serta dampak program terhadap lingkungan sekitar sekolah. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan dan terus meningkatkan kualitas program ecopesantren mandiri yang telah dilaksanakan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa SMP-IT Al-Farabi Pesawaran telah berhasil mengimplementasikan manajemen sekolah berwawasan lingkungan melalui program ecopesantren mandiri dengan mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang baik. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, serta evaluasi yang sistematis menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sekolah berwawasan lingkungan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam hal keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan yang lebih luas. Keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik di sekolah ini dapat dijadikan model bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengembangkan program serupa.

F. Daftar Pustaka

- Daft, R. L. (2010). *Management* (10th ed.). Cengage Learning.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.
- Huckle, J. (2012). *Education for sustainability: A guide for educators*. Routledge.
- Juran, J. M. (2000). *Total quality management: A new leadership approach to management*. McGraw-Hill.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2009). *Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Karnani, A. (2011). *Creating shared value: A new approach to sustainable business*. Harvard Business Review.
- Juran, J. M. (2000). *Total quality management: A new leadership approach to management*. McGraw-Hill.
- Koontz, H., & O'Donnel, C. (1984). *Management: A systems and contingency analysis of managerial functions*. McGraw-Hill.

- Mardapi, D. (2012). *Evaluasi pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sterling, S. (2001). *Sustainable education: Re-visioning learning and change*. Green Books.
- Schein, E. A. (2010). *Organizational culture and leadership*. Wiley.
- Tilbury, D. (1995). *Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s*. *Environmental Education Research*, 1(2), 195-212.
- Terry, G. R. (1986). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017)